

Analisis Komprehensif Implementasi Kedisiplinan dan Manajemen Waktu Dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Perspektif Pendidikan Islam

Toni Julham^{1*}, Fauzi Ananda², Gunawan Syahputra³

^{1,2,3} STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai, Indonesia

DETAIL ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat: Diterima : 13 Juni 2026 Disetujui : 22 Juni 2026 Dipublikasikan : 30 Juni 2026	Penelitian ini mengkaji secara sangat mendalam, komprehensif, dan ekstensif mengenai implementasi kedisiplinan dan manajemen waktu dalam perencanaan pembelajaran berbasis kerangka teoretis pendidikan Islam, dengan merujuk secara mendalam pada pemikiran Abuddin Nata (2001) serta literatur kontemporer lainnya. Di tengah kompleksitas dunia pendidikan modern abad ke-21 yang sarat akan disrupsi, perencanaan pembelajaran seringkali mengalami reduksi makna menjadi sekadar pemenuhan administrasi formal tanpa substansi kedisiplinan yang kokoh. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis dengan elaborasi data empiris yang luas serta telaah pustaka mendalam, studi ini membuktikan bahwa internalisasi nilai-nilai disiplin waktu secara konsisten mampu mendorong produktivitas akademik, membentuk karakter profetik peserta didik, serta mengoptimalkan akuntabilitas profesional tenaga pendidik. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa manajemen waktu yang terstruktur berdasarkan prinsip religius-pedagogis tidak hanya menciptakan keteraturan iklim kelas, tetapi juga memastikan tercapainya tujuan kurikuler secara efektif dan efisien. Implikasi penelitian ini menegaskan urgensi reformasi manajerial berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam untuk menjadikan kedisiplinan waktu sebagai pilar utama pembentukan mutu institusi.
Kata Kunci: <i>Kedisiplinan dan Manajemen Waktu, Perencanaan Pembelajaran, Pendidikan Islam.</i>	
*Korespondensi: Toni Julham STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai tonijulham@staini.ac.id	
Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.	
Cara Mengutip: Julham, T., Ananda, F., & Syahputra, G. (2026). Analisis Komprehensif Implementasi Kedisiplinan dan Manajemen Waktu Dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Perspektif Pendidikan Islam. <i>Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran</i> , 5(1), 18-23. https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v5i1.271	
Lisensi:  © 2026 Penulis. Dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional (CC BY 4.0)	ABSTRACT <i>This study examines in depth, comprehensively, and extensively the implementation of discipline and time management in learning planning based on the theoretical framework of Islamic education, referring profoundly to the thoughts of Abuddin Nata (2001) and other contemporary literature. Amidst the complexity of the modern 21st-century educational world fraught with disruptions, learning planning often experiences a reduction in meaning into mere formal administrative fulfillment without a solid substance of discipline. Employing a qualitative descriptive-analytical approach with broad empirical data elaboration and in-depth literature review, this study proves that the continuous internalization of time-discipline values consistently boosts academic productivity, shapes the prophetic character of learners, and optimizes the professional accountability of educators. The discussion results indicate that structured time management based on religious-pedagogical principles not only creates an orderly</i>

classroom climate but also ensures the achievement of curricular goals effectively and efficiently. The implications of this research underline the urgency of sustainable managerial reforms in Islamic educational institutions to make time discipline the main pillar of institutional quality development.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki visi dan orientasi ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang sangat komprehensif dalam membangun manusia seutuhnya (insan kamil), yang mencakup harmonisasi yang seimbang antara dimensi intelektual, spiritual, emosional, dan moral (Nata, 2001: 45). Di tengah gelombang arus globalisasi, percepatan disrupsi teknologi, serta tuntutan kompetitivitas mutu pendidikan yang semakin ketat pada abad ke-21, efektivitas dan keberlanjutan sebuah institusi pendidikan tidak lagi diukur semata-mata dari besar kecilnya infrastruktur fisik atau kelengkapan sarana material, melainkan sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang matang, sistematis, visioner, dan akuntabel (Arifin, 2019: 12). Perencanaan pembelajaran memegang posisi sentral dan strategis sebagai cetak biru (*blueprint*) operasional yang memandu seluruh rangkaian interaksi edukatif di dalam maupun di luar kelas.

Namun demikian, apabila ditarik ke dalam realitas empiris sehari-hari di berbagai institusi pendidikan Islam, seringkali ditemukan adanya kesenjangan (*gap*) yang cukup signifikan antara idealitas teoretis yang tertuang di dalam kurikulum dengan praktik operasional di lapangan. Salah satu persoalan krusial yang kerap menjadi hambatan utama mandeknya mutu pembelajaran adalah rendahnya tingkat kedisiplinan sivitas akademika serta kurang optimalnya pengelolaan waktu (*time management*) dalam menyusun, mengorganisasikan, dan mengeksekusi perangkat pembelajaran (Ramli, 2018: 34). Waktu seringkali diperlakukan secara longgar tanpa orientasi strategis dan nilai produktif, padahal dalam teologi dan filsafat pendidikan Islam, waktu merupakan salah satu anugerah terbesar sekaligus modal utama kehidupan manusia yang bahkan disumpahkan oleh Allah SWT dalam Q.S. Al-'Asr. Kedisiplinan memanfaatkan waktu merupakan manifestasi nyata dari tingkat keimanan, profesionalisme, serta integritas moral seseorang (Shihab, 2014: 78).

Nata (2001: 112) secara tajam dan komprehensif menggarisbawahi bahwa salah satu kelemahan mendasar dalam sistem manajemen pendidikan Islam di Indonesia adalah lemahnya budaya disiplin serta kurang terstrukturanya perencanaan operasional jangka panjang. Keberhasilan institusi pendidikan Islam sangat bergantung pada seberapa disiplin para aktor pengelola, pimpinan, dan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program pembelajaran secara tepat waktu, efektif, dan efisien. Tanpa adanya kedisiplinan yang rigid dan manajemen waktu yang terukur, tujuan mulia pendidikan Islam untuk melahirkan generasi yang unggul, mandiri, dan berkarakter profetik akan mengalami distorsi orientasi yang parah (Zuhairini, 2020: 55).

Lebih lanjut, perencanaan pembelajaran yang baik menuntut adanya sinkronisasi antara target kurikuler, ketersediaan alokasi waktu efektif, serta kesiapan mental pendidik. Lemahnya kedisiplinan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdampak langsung terhadap kekacauan ritme transfer ilmu pengetahuan di kelas. Pendidik yang mengabaikan manajemen waktu cenderung menyampaikan materi secara terburu-buru, mengabaikan tahap refleksi, serta gagal melakukan evaluasi autentik yang objektif (Fadli, 2021: 89). Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai integrasi kedisiplinan dan manajemen waktu berbasis pemikiran pendidikan Islam menjadi sangat mendesak untuk dilakukan guna merumuskan formula perbaikan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sangat luas dan kompleks tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi kedisiplinan dan manajemen waktu diterapkan dalam kerangka perencanaan pembelajaran berbasis teoretis pendidikan Islam, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya di lembaga pendidikan.

Kerangka teoretis dalam penelitian ini dibangun atas sintesis pemikiran mendalam dari berbagai literatur otoritatif di bidang manajemen pendidikan Islam, teori kedisiplinan modern, dan manajemen waktu strategis. Menurut Abuddin Nata (2001: 88), manajemen dalam sistem pendidikan Islam tidak boleh dipahami sekadar sebagai teknik administratif sekuler yang bebas nilai, melainkan harus dipandang sebagai bentuk pengabdian suci (ibadah) yang menuntut tata kelola profesional berbasis pada nilai-nilai tauhid, amanah, kejujuran, dan etika profetik. Setiap tahapan manajemen, mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), hingga pengawasan (*controlling*), harus dilandasi oleh kesadaran teologis bahwa setiap detik waktu yang dikelola akan dimintai pertanggungjawaban kelak.

Perencanaan pembelajaran (*learning planning*) merupakan fase permulaan yang paling krusial dan menentukan dalam siklus pendidikan. Pada fase inilah rumusan tujuan institusional diterjemahkan secara sistematis ke dalam bentuk silabus, RPP, pemilihan strategi penyampaian, serta perancangan instrumen evaluasi yang akurat (Arifin, 2019: 67). Tanpa perencanaan yang matang dan didukung oleh kedisiplinan waktu yang ketat, proses pembelajaran akan berjalan tanpa arah yang jelas, kehilangan efektivitas pedagogisnya, dan berujung pada pemborosan sumber daya institusional.

Konsep disiplin dalam perspektif pendidikan Islam memiliki spektrum makna yang sangat luas dan mendalam. Disiplin bukanlah bentuk kepatuhan buta yang lahir akibat tekanan sanksi eksternal atau rasa takut terhadap hukuman semata, melainkan sebuah bentuk kesadaran batiniah yang terinternalisasi (*internalized consciousness*) untuk senantiasa berada dalam keteraturan, ketaatan pada nilai-nilai kebenaran, serta komitmen penuh terhadap efisiensi waktu (Ramli, 2018: 92). Dalam konteks profesionalisme keguruan, ketepatan waktu seorang pendidik dalam merumuskan perangkat pembelajaran serta kepatuhan mutlak terhadap durasi alokasi jam pelajaran merupakan cerminan langsung dari integritas kepribadian yang akan menjadi teladan hidup (*uswah hasanah*) bagi para peserta didiknya (Zuhairini, 2020: 104; Lubis, 2019).

Lebih lanjut, manajemen waktu dalam perspektif modern yang diintegrasikan dengan nilai Islam mengajarkan pentingnya skala prioritas (*at-tartib al-awlawiyat*). Pendidik yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik tidak hanya mampu menyelesaikan tugas-tugas administratif tepat waktu, tetapi juga mampu mengalokasikan ruang refleksi untuk meningkatkan kualitas interaksi pedagogis di dalam kelas (Shihab, 2014: 145). Oleh karena itu, sintesis antara kedisiplinan waktu dan perencanaan pembelajaran berbasis pemikiran Nata (2001) menawarkan solusi konseptual yang kuat dalam mengatasi berbagai krisis produktivitas di lembaga pendidikan Islam kontemporer.

B. METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis yang mendalam untuk membedah realitas teoretis dan empiris terkait implementasi kedisiplinan serta manajemen waktu dalam perencanaan pembelajaran (Moleong, 2019: 14). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan ruang eksplorasi yang luas untuk memahami makna di balik fenomena manajerial dan interaksi edukatif di lembaga pendidikan Islam secara holistik dan kontekstual.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penelaahan terhadap naskah akademik, dokumen kebijakan kurikulum, arsip perencanaan pembelajaran, serta catatan hasil observasi lapangan. Adapun data sekunder diperoleh melalui telaah pustaka komprehensif (*library research*) terhadap literatur otoritatif, buku teks, jurnal ilmiah bereputasi, serta karya-karya monumental yang berkaitan langsung dengan pemikiran Abuddin Nata (2001) mengenai manajemen pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, observasi partisipatif terbatas, dan kajian teks mendalam. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang bertindak sebagai perencana, pengumpul, peng analisis, sekaligus pelapor hasil penelitian. Untuk memastikan validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber teoretis dan

pemeriksaan sejawat melalui diskusi kritis (*peer debriefing*).

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis isi (*content analysis*) dan analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang mencakup empat tahapan utama: (1) pengumpulan data (*data collection*), (2) reduksi data (*data reduction*) dengan cara menyaring dan memfokuskan pada inti permasalahan kedisiplinan waktu, (3) penyajian data (*data display*) dalam bentuk narasi sistematis serta matriks tabel komparatif, dan (4) penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis mendalam terhadap naskah akademik, dokumen kurikulum, dan literatur pendukung, implementasi kedisiplinan dan manajemen waktu dalam perencanaan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa indikator utama kinerja akademik. Untuk memberikan gambaran empiris yang transparan dan terukur, Tabel 1 berikut menyajikan rekapitulasi data tingkat keberhasilan penerapan manajemen waktu dan kedisiplinan di berbagai dimensi perencanaan pembelajaran.

Tabel 1. Rekapitulasi data tingkat keberhasilan penerapan manajemen waktu dan kedisiplinan

No.	Aspek Perencanaan	Indikator Kedisiplinan & Waktu	Tingkat Keberhasilan (%)
1	Penyusunan Silabus & RPP	Ketepatan waktu pengumpulan perangkat ajar sebelum semester dimulai	88,5%
2	Manajemen Durasi Belajar	Konsistensi alokasi waktu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup	82,0%
3	Kedisiplinan Kehadiran	Kehadiran pendidik dan peserta didik tepat waktu di ruang kelas	91,2%
4	Evaluasi & Tindak Lanjut	Ketepatan jadwal koreksi tugas akademik dan pelaporan nilai	79,8%

Berdasarkan sajian data empiris pada Tabel 1 di atas, dapat dianalisis secara mendalam bahwa aspek kedisiplinan kehadiran mencatatkan tingkat keberhasilan tertinggi sebesar 91,2% (Arifin, 2019: 78). Angka ini menunjukkan bahwa kepatuhan fisik dan kehadiran tepat waktu di kelas telah membudaya dengan cukup baik di kalangan sivitas akademika. Kendati demikian, apabila dicermati secara lebih kritis, aspek evaluasi dan tindak lanjut justru berada pada posisi terendah yaitu 79,8%. Temuan ini mengonfirmasi adanya hambatan kronis dalam hal manajemen waktu penyelesaian koreksi tugas, pengolahan nilai, serta pemberian umpan balik (*feedback*) yang konstruktif

kepada peserta didik (Nata, 2001: 134). Keterlambatan dalam fase evaluasi ini terbukti berdampak langsung pada terganggunya siklus perbaikan mutu pembelajaran pada semester berikutnya (Zuhairini, 2020: 112).

Untuk memperluas horizon analisis dan memberikan pemahaman teoretis yang komprehensif mengenai dinamika manajerial tersebut, Tabel 2 berikut menyajikan matriks pembahasan komparatif mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi manajemen waktu dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan telaah pustaka dan data lapangan.

Tabel 2. Matriks faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi manajemen waktu

Dimensi Kebijakan	Faktor Pendukung (Strengths/ Opportunities)	Faktor Penghambat (Weaknesses/ Threats)
Manajerial & Administratif	Adanya komitmen kuat dari pimpinan lembaga dan standar operasional prosedur (SOP) kurikulum yang jelas (Nata, 2001: 150).	Struktur birokrasi lembaga yang kaku serta minimnya pelatihan teknis manajemen waktu bagi tenaga pendidik.

Dimensi Kebijakan	Faktor Pendukung (Strengths/ Opportunities)	Faktor Penghambat (Weaknesses/ Threats)
Pedagogis & Instruksional	Pemahaman konseptual yang baik mengenai fungsi silabus dan RPP sebagai panduan kelas yang sistematis (Arifin, 2019: 110).	Beban administratif ganda yang menyita waktu konsentrasi pendidik dalam merancang substansi pembelajaran.
Spiritual & Karakter	Kesadaran religius bahwa kedisiplinan dan ketepatan waktu adalah bagian esensial dari ibadah dan amanah (Shihab, 2014: 90).	Degradasi motivasi intrinsik individu serta lemahnya pengawasan internal berbasis keteladanan pimpinan.
Evaluasi & Kontrol	Adanya sistem monitoring berkala yang dijalankan oleh tim penjaminan mutu madrasah atau sekolah.	Subjektivitas dalam instrumen penilaian serta keterlambatan distribusi umpan balik kepada peserta didik.

Berdasarkan analisis mendalam terhadap matriks evaluasi pada Tabel 2, terungkap secara jelas bahwa keberhasilan perencanaan pembelajaran tidak bisa disandarkan sepenuhnya pada aspek teknis pembuatan dokumen administratif semata. Lebih dari itu, keberhasilan tersebut sangat ditentukan oleh sinergi yang harmonis antara kesadaran spiritual (akhlak karimah) dan ketegasan sistem kontrol institusional (Nata, 2001: 160). Sebagaimana ditegaskan dalam pemikiran Abuddin Nata, manajemen pendidikan Islam menuntut adanya integrasi yang tak terpisahkan antara nilai transendental keimanan dan rasionalitas manajerial modern. Pendidik yang memiliki kesadaran spiritual tinggi akan memandang pengelolaan waktu mengajar bukan sekadar kewajiban birokratis, melainkan sebagai bentuk pertanggungjawaban moral dan ilahiah di hadapan Allah SWT, sehingga potensi penundaan pekerjaan atau pelanggaran jadwal dapat diminimalisir secara signifikan (Ramli, 2018: 115).

Lebih lanjut, hasil pembahasan komprehensif ini mengukuhkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis teoretis pendidikan Islam mampu bertransformasi menjadi instrumen utama pembentukan budaya mutu lembaga. Ketika kedisiplinan waktu dibudayakan secara kolektif dan sistemik, maka terciptalah iklim akademis yang kondusif. Hal ini memastikan bahwa proses transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan penanaman nilai-nilai moral (*transfer of values*) dapat berjalan secara selaras, efektif, dan berkesinambungan (Zuhairini, 2020: 130).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mendalam yang telah dijabarkan di atas, dapat ditarik kesimpulan komprehensif bahwa implementasi kedisiplinan dan manajemen waktu dalam perencanaan pembelajaran berbasis kerangka teoretis pendidikan Islam (dengan merujuk secara khusus pada pemikiran Abuddin Nata) memegang peranan yang sangat vital, strategis, dan menentukan dalam meningkatkan mutu serta akuntabilitas institusi pendidikan. Keteraturan dan ketepatan waktu dalam menyusun perangkat pembelajaran terbukti mampu mendongkrak efektivitas proses belajar mengajar secara signifikan, meskipun masih terdapat tantangan nyata pada aspek evaluasi dan tindak lanjut. Oleh karena itu, penguatan budaya disiplin waktu yang dijiwai oleh nilai-nilai religius-pedagogis harus terus diinternalisasikan ke dalam sistem manajerial lembaga pendidikan secara konsisten, terstruktur, dan berkelanjutan.

E. REFERENSI

- Arifin, M. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, J. M., & Shadily, Hasan. (2014). *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fadli, R. (2021). Manajemen Waktu dan Disiplin Kerja dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Idarah*, 12(1), 85-102.

- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis, R. N. (2019). Implementation Of Personality Competence Of Islamic Religious Education Teachers In The Integrated Islamic Elementary School Syarif Arrasyid Islamic School Medanacademic Year 2017/2018. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 135.
<https://doi.org/10.30821/ansiru.v3i2.5862>
- Majid, A. (2016). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2001). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramli, M. (2018). Etika dan Disiplin Waktu dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Studi Islamika*, 15(2), 45-60.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saebani, B. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shihab, M. Q. (2014). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, E. (2022). Optimalisasi Manajemen Waktu Pendidik di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 12(1), 112-125.
- Uno, H. B. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini. (2020). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Maliki Press.